

ABSTRAK

Komunikasi Dalam Implementasi Kebijakan Peralihan Televisi Analog Menuju Digital Di Provinsi Lampung

Oleh:

Chairunisa

Kebijakan peralihan televisi analog menuju digital dibentuk untuk mengefisienkan dan mengoptimalkan frekuensi yang dimiliki. Frekuensi merupakan sumber daya alam terbatas tidak hanya sebagai efisiensi frekuensi migrasi televisi analog menuju digital memiliki tujuan menjadikan kualitas siaran lebih jernih dan menguntungkan pada tahapan stabilitas dan juga tahan terhadap gangguan. Akan tetapi dalam mengoptimalkan pelaksanaan kebijakan dalam penelitian ini ditemukan adanya permasalahan terkait komunikasi antara pelaksana dan publik yang mengakibatkan ketidakjelasan informasi dari berbagai aspek. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana komunikasi kebijakan yang dilakukan oleh pelaksana implementasi kebijakan kepada publik pada program peralihan televisi analog menuju digital di provinsi Lampung. Adapun fokus penelitian ini yaitu proses komunikasi yang dilakukan pelaksana dan implementasi peralihan televisi analog menuju digital di provinsi Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif pada fenomenologi dengan teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling. Hasil dari penelitian menunjukkan komunikasi yang dilakukan pelaksana kebijakan kepada penyelenggara daerah mengalami ketidakjelasan informasi dikarenakan proses komunikasi yang tidak secara berkala dan tanpa perencanaan yang tidak baik. Selain itu penunjang dari peralihan kebijakan ini yakni *set top box* (STB) yang merupakan alat penunjang program yang juga dalam pembagiannya belum merata sehingga pelaksanaan peralihan televisi analog ke digital di provinsi Lampung mengalami hambatan. Komunikasi berupa sosialisasi yang dilakukan oleh pelaksana kebijakan belum merata kepada para penyelenggara daerah khususnya para penyewa mux daerah dan juga pemerintah daerah di provinsi Lampung beberapa kendala juga diantaranya berkaitan informasi bantuan STB (*Set Top Box*) yang akan diberikan kepada rumah tangga dalam kategori miskin ekstrem. Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah perlu adanya peningkatan kesadaran yang mempengaruhi sikap agar kejelasan migrasi menemukan solusi dalam melakukan kerjasama diperlukan komunikasi yang intensif antara pelaksana dan penyelenggara kebijakan baik pusat maupun daerah.

Kata Kunci: Komunikasi Kebijakan, Implementasi, ASO, Televisi Digital

ABSTRACT

Communication In The Implementation Of Analog To Digital Television Transition Policy In Lampung Province

**By:
Chairunisa**

The policy of switching analog television to digital was formed to streamline and optimize the frequencies owned. Frequency is a limited natural resource, not only as frequency efficiency, the migration of analog television to digital has the aim of making broadcast quality clearer and more profitable at the stage of stability and also resistant to interference. However, in optimizing the implementation of policies in this study, problems related to communication between implementers and the public were found which resulted in unclear information from various aspects. This study aims to analyze how policy communication carried out by policy implementation implementers to the public in the analog television transition program to digital in Lampung province. The focus of this research is the communication process carried out by the implementation and implementation of the transition of analog television to digital in Lampung province. The research method used is a qualitative descriptive approach to phenomenology with informant determination techniques using purposive sampling. The results of the study show that communication made by policy implementers to regional administrators experiences unclear information due to the communication process that is not regular and without good planning. In addition, the support of this policy shift is the set top box (STB) which is a program support tool which is also unevenly distributed so that the implementation of the transition from analog to digital television in Lampung province has experienced obstacles. Communication in the form of socialization carried out by policy implementers has not been evenly distributed to regional organizers, especially regional mux tenants and also local governments in Lampung province, several obstacles are also related to information on STB (Set Top Box) assistance that will be given to households in the extreme poor category. The advice that can be given by researchers is the need for increased awareness that affects attitudes so that migration clarity to find solutions in carrying out cooperation requires intensive communication between implementers and policy organizers both cent

Keywords: Policy Communication, Implementation, ASO, Digital Television